

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP
RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
AUTOMOTIVE DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2012 – 2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

ADE SEPTIAN MAULANA
NPM. 1305160829



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

ADE SEPTIAN MAULANA. NPM: 1305160829. “PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR AUTOMOTIVE DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 - 2016”. Skripsi. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Automotive dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

Populasi Perusahaan ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Automotive dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 yang berjumlah 13 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 20.0

Hasil penelitian ini bertujuan bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* secara signifikan dan parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity*.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum. Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan HidayahNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proposal ini berisikan hasil penelitian penulis yang berjudul **“Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity pada Perusahaan Manufaktur Sektor Automotive dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016”**.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda **Abu Bakar Siddik** dan Ibunda **Jamilah S.pd** yang telah membesarkan dan mendidik penulis tanpa pamrih sampai sekarang ini dan Motivasi serta do'a dalam meraih gelar sarjana.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri SE., MM M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Jasman Syarifuddin, SE., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak H.Muis Fauzi Rambe, SE, MM selaku Dosen Pembimbing yang banyak membantu dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ikhlas dalam penyelesaian pembuatan Proposal ini sampai selesainya skripsi ini.
6. Dosen – dosen Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dari semester I dan sampai dengan semester VIII.
7. Kakak dan Abangda tersayang Aprina Pertiwi A.Md.Keb, Iwan Setiawan S.Pd, Ardi Novianhar, Novi Yulistia Simamora yang selalu memberikan do'a agar adiknya cepat mendapatkan gelar sarjana.
8. Sahabat terbaikku Riska Sarlita,SE, Sella Novia Restika, SE, Weni Sundari, SE, Romi Hatta, Naza Muddin, SE, Nofriansyah Tanjung, Riski Nanda Syahputra, Safrizal mulia dan seluruh teman – teman Manajemen C siang yang selama 4 tahun bersama-sama berjuang meraih impian menjadi seorang sarjana.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, Oktober 2017

Hormat Penulis

ADE SEPTIA MAULANA
1305160829

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teori	11
1. Return On Equity	11
a. Pengertian Return On Equity.....	14
b. Tujuan dan Manfaat Return On Equity	15
c. Jenis-jenis Modal dalam Return On Equity	16
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Equity.....	17
e. Pengukuran Return On Equity.....	18
2. Current Ratio.....	19
a. Pengertian Current Ratio	20
b. Tujuandan Manfaat Current Ratio	21
c. Jenis-jenis Aktiva lancar dan Hutang Lancar	23

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Current Ratio	25
e. Pengukuran Current Ratio	25
3. Debt To Equity Ratio.....	27
a. Pengertian Debt To Equity Ratio.....	28
b. Tujuan dan Manfaat Debt To Equity Ratio	29
c. Jenis – Jenis Hutang dalam Debt To Equity Ratio	31
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Debt To Equity Ratio	32
e. Pengukuran Debt To Equity Ratio.....	32
B. Kerangka Konseptual	34
C. Hipotesis	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Definisi Operasional Variabel.....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data	44
1. Regresi Linier Berganda.....	44
2. Pengujian Hipotesis.....	47
3. Uji Koefisien Determinasi	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Data Keuangan Perusahaan	50
a. Return On Equity	50

b. Current Ratio.....	54
c. Debt To Equity Ratio	57
B. Analisis Data	61
1. Regresi Linier Berganda.....	61
2. Pengujian Signifikan	68
a. Uji Secara Parsial (Uji - t)	68
b. Uji Simultan (Uji F)	71
3. Koefisien Determininasi.....	73
C. Pembahasan.....	74
BAB V	78
A.Kesimpulan	78
B.Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Nilai <i>Return On Equity</i> Perusahaan Manufaktur Sektor Automotive dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016	4
Tabel I.2 Nilai <i>Current Ratio</i> Perusahaan Manufaktur Sektor Automotive dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.....	5
Tabel I.3 Nilai <i>Debt To Equity Ratio</i> Perusahaan Manufaktur Sektor Automotive dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016	6
Tabel III.1 Waktu Penelitian	41
Tabel III.2 Populasi Penelitian	42
Tabel III.3 Sample Penelitian	43
Tabel IV.1 Daftar Sample Penelitian	50
Tabel IV.2 Nilai <i>Return On Equity</i> Perusahaan Manufaktur Sektor Automotive dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016..	51
Tabel IV.3 Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Automotive dan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016	52
Tabel IV.4 Total Equity Perusahaan Manufaktur Sektor Automotive dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.....	53
Tabel IV.5 <i>Current Ratio</i> Perusahaan Manufaktur Sektor Automotive dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.....	54

Tabel IV.6 <i>Current Asset</i> Perusahaan Manufaktur Sektor Automotive dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.....	56
Tabel IV.7 <i>Current Liabilities</i> Perusahaan Manufaktur Sektor Automotive dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.....	57
Tabel IV.8 <i>Debt To Equity Ratio</i> Perusahaan Manufaktur Sektor Automotive dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.....	58
Tabel IV.9 <i>Total Liabilities</i> Perusahaan Manufaktur Sektor Automotive dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.....	59
Tabel IV.10 <i>Total Equity</i> Perusahaan Manufaktur Sektor Automotive dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.....	60
Tabel IV.11 <i>One Sample Kolmogrov Simirnov Test</i> PerusahaanManufaktur Sektor Automotive dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016	64
Tabel IV.12 Hasil Uji Multikolineritas.....	65
Tabel IV.13 Hasil Uji Linier Berganda	67
Tabel IV.14 Hasil Uji Parsial (Uji – t).....	69
Tabel IV.15 Hasil Uji Simultan (Uji – f)	72
Tabel IV.16 Model Summary ^b	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Paradikma Penelitian	37
Gambar III. 1 Kriteria Penguian Hipotesis	48
Gambar III.2 Kurva Pengujian Hipotesis.....	49
Gambar IV. 1 Grafik Histogram.....	62
Gambar IV. 2 Grafik Normalitas P- Plot	63
Gambar IV. 3 Hasil Uji Heterokedestissitas	66
Gambar IV. 4 Kireteria Pengujian Hipotesis Uji t	70
Gambar IV. 5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	71
Gambar IV. 6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Suatu perusahaan atau kegiatan suatu usaha (bisnis) yang di jalankan oleh suatu perusahaan, tentu memiliki beberapa tujuan yang ingin di capai oleh pemilik dan manajemen. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya perusahaan selalu berusaha memaksimalkan labanya. Perusahaan Automotive dan Component merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh profit yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki.

Para emiten yang dapat memperoleh laba yang semakin meningkat, tentu menjadi daya tarik bagi investor, karena dengan laba perusahaan yang semakin tinggi maka tingkat pengembalian (return) yang diperoleh para investor atau pemodal juga akan semakin tinggi, keadaan tersebut mampu memakmurkan pemegang saham, dimana hal tersebut merupakan tujuan dari perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio- rasio keuangan yaitu : likuiditas , aktivitas , profitabilitas, solvabilitas dan rasio pasar

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan rasi ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Dr.kasmir, 2008) Rasio ini juga

memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini menunjukkan tingkat efisien di suatu perusahaan.

Rasio keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rasio profitabilitas, yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Profit margin. Laba perusahaan dapat diukur melalui *Return on Equity* (ROE). Karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio antara laba setelah pajak atau *Earning After Tax* (EAT) dengan total modal sendiri. ROE berarti juga ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (*return*) dari modal sendiri yang ditanamkan dalam bisnis yang bersangkutan yang dinyatakan dalam prosentase. Penanam modal lebih mengharapkan ROE yang tinggi daripada ROA karena ROA sangat berkaitan dengan hutang perusahaan yang mengandung biaya hutang.

Kadang cukup wajar untuk berasumsi bahwa ROE perusahaan dimasa depan akan mendekati ROE di masa lainnya, tetapi ROE yang tinggi di masa yang lalu tidak berarti bahwa ROE perusahaan di masa depan juga akan tinggi (Bodie et al.2009). Berdasarkan uraian – uraian tersebut maka ukuran kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE).

Current Ratio (CR) adalah merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk

mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio leverage yang cukup tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk, karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar. Dengan demikian apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan Profitabilitas perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi deviden.

Dengan data-data keuangan perusahaan maka dilakukan pengolahan data keuangan menjadi rasio keuangan untuk melihat kinerja keuangan dari perusahaan-perusahaan tersebut, adapun rasio keuangan tersebut dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Rasio Keuangan Perusahaan Automotive Dan Component
Yang Terdaftar Di BEI

TABLE ROE							
NO	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	RATA-RATA
1	BRAM	13,29	3,4	8,89	5,53	8,10	7,8
2	GDYR	12,66	8,24	4,74	-0,2	2,03	5,49
3	GJTL	20,67	2,1	4,51	-5,81	10,13	6,32
4	INDS	11,8	8,42	6,98	0,10	2,25	6,0
5	MASA	0,09	0,96	0,13	-7,78	-0,73	-1,46
6	SMSM	32,74	33,59	36,75	32,03	8,62	28,74
	RATA-RATA	15,21	9,45	10,33	3,97	5,06	8,09

Pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa secara rata – rata setiap tahun *Return on equity* ada di atas rata – rata dan di bawah rata – rata. Pada perusahaan BRAM yang di atas rata – rata pada tahun 2012, 2014, 2016 dan yang di bawah rata – rata pada tahun 2013, 2015. Pada perusahaan GDYR yang di atas rata – rata pada tahun 2012, 2013 dan yang di bawah rata – rata pada tahun 2014, 2015, 2016, Pada perusahaan GJTL yang di atas rata – rata pada tahun 2012, 2016, dan yang di bawah rata – rata pada tahun 2013, 2014, 2015, Pada perusahaan INDS yang di atas rata – rata pada tahun 2012, 2013 dan yang di bawah rata – rata pada tahun 2014, 2015, 2016, Pada perusahaan MASA yang di atas rata – rata pada tahun 2012, 2013, 2014, 2016, dan yang di bawah rata – rata pada tahun 2015, Pada perusahaan SMSM yang di atas rata – rata pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan yang di bawah rata – rata pada tahun 2016. Dari keseluruhan perusahaan setiap tahunnya ada 3 perusahaan di atas rata – rata pada tahun 2012, 2013, 2014 dan di bawah rata – rata pada tahun 2015, 2016. Dari 6 perusahaan terdapat 5 perusahaan yang ROE nya berda di bawah rata – rata 8,09. Hal ini dimungkinkan karena menurunnya laba bersih dan diikuti oleh peningkatan total equity. Dengan penurunan ROE berarti modal perusahaan tidak mencukupi sehingga investor

tidak mau menanamkan modal kembali, apabila rendah laba dari ekuitas yang diperoleh maka tidak baik kedudukan pemilik perusahaan.

Tabel 1.2
Rasio Keuangan Perusahaan Automotive Dan Component
Yang Terdaftar Di BEI

TABLE CURRENT RATIO							
NO	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	RATA-RATA
1	BRAM	212,76	157,14	141,56	180,85	195,13	177,44
2	GDYR	89,48	93,84	94,43	93,66	99,35	94,15
3	GJTL	171,99	230,88	201,63	177,81	177,35	191,94
4	INDS	233,39	385,58	291,22	223,13	300,8	284,82
5	MASA	139,33	156,67	174,78	128,52	113,57	142,57
6	SMSM	194,42	209,76	211,2	239,38	328,14	236,58
	RATA-RATA	188,39	205,64	185,80	173,89	202,39	191,22

Pada tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa secara rata – rata setiap tahun *Current ratio* ada di atas rata – rata dan di bawah rata – rata. Pada perusahaan BRAM yang di atas rata – rata pada tahun 2012, 2015, 2016 dan yang di bawah rata – rata pada tahun 2013, 2014 hal ini di sebabkan. Pada perusahaan GDYR yang di atas rata – rata pada tahun 2014, 2016 dan yang di bawah rata – rata pada tahun 2012, 2013, 2015, Pada perusahaan GJTL yang di atas rata – rata pada tahun 2013, 2014, dan yang di bawah rata – rata pada tahun 2012, 2015, 2016 Pada perusahaan INDS yang di atas rata – rata pada tahun 2012, 2013 dan yang di bawah rata – rata pada tahun 2014, 2015, 2016, Pada perusahaan MASA yang di atas rata – rata pada tahun 2013, 2014 dan yang di bawah rata – rata pada tahun 2012, 2015, 2016 Pada perusahaan SMSM yang di atas rata – rata pada tahun 2015, 2016 dan yang di bawah rata – rata pada tahun 2012, 2013, 2014. Dari keseluruhan perusahaan setiap tahunnya ada di atas rata – rata pada tahun 2013, 2016 dan di bawah rata – rata pada tahun 2012, 2014, 2015. Dari 6 perusahaan terdapat 3 perusahaan yang nilai DER nya berada di atas rata – rata 191,22 Hal ini

dimungkinkan karena adanya kenaikan aktiva lancar dan diikuti oleh besarnya penurunan hutang lancar.

Tabel 1.2
Rasio Keuangan Perusahaan Automotive Dan Component
Yang Terdaftar Di BEI

TABLE DER							
NO	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	RATA-RATA
1	BRAM	0,36	0,47	0,72	0,6	0,5	0,53
2	GDYR	1,35	0,98	1,17	1,15	1,1	1,15
3	GJTL	1,35	1,68	1,68	2,25	2,12	1,61
4	INDS	0,46	0,25	0,25	0,33	0,2	0,30
5	MASA	0,68	0,68	0,67	0,73	0,8	0,71
6	SMSM	0,76	0,69	0,53	0,54	0,38	0,58
	RATA-RATA	0,93	0,99	1,00	1,14	0,59	0,93

Pada tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa secara rata – rata setiap tahun Debt To Equity Ratio ada di atas rata – rata dan di bawah rata – rata. Pada perusahaan BRAM yang di atas rata – rata pada tahun 2014, 2015 dan yang di bawah rata – rata pada tahun 2012, 2013, 2016. Pada perusahaan GDYR yang di atas rata – rata pada tahun 2012, 2014 dan yang di bawah rata – rata pada tahun 2013, 2015, 2016, Pada perusahaan GJTL yang di atas rata – rata pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan yang di bawah rata – rata pada tahun 2012 Pada perusahaan INDS yang di atas rata – rata pada tahun 2012, 2015 dan yang di bawah rata – rata pada tahun 2013, 2014, 2016, Pada perusahaan MASA yang di atas rata – rata pada tahun 2015, 2016 dan yang di bawah rata – rata pada tahun 2012, 2013, 2014 Pada perusahaan SMSM yang di atas rata – rata pada tahun 2012, 2013 dan yang di bawah rata – rata pada tahun 2014, 2015, 2016. Dari keseluruhan perusahaan setiap tahunnya ada 3 perusahaan di atas rata – rata pada tahun 2013, 2014, 2015 dan di bawah rata – rata pada tahun, 2012, 2016. Dari 6

perusahaan terdapat 2 perusahaan yang nilai DER nya berada di atas rata – rata 0,93. Hal ini dimungkinkan karena adanya peningkatan total hutang dan diikuti dengan menurunnya total equity. Apabila total hutang perusahaan meningkat dan total ekuitas yang menurun dari tahun ke tahun maka dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan

Houston (2001) mengatakan bahwasannya Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi maka pengaruh antara DER dengan Profitabilitas adalah negatif. Artinya ketika DER meningkat maka ROE akan menurun, demikian juga sebaliknya ketika DER menurun maka ROE akan meningkat.

Menurut Harahap (2008:hal.303) semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

Semakin menurunnya peranan sektor *Automotive* dan *Component* terhadap perekonomian nasional berimplikasi pula pada rendahnya minat investor berinvestasi di saham pertambangan (Robert Ang, 1997). Hal tersebut dapat dikoreksi melalui data Profitabilitas rata-rata perusahaan *Automotive* dan *Component* dari tahun ke tahun.

Besarnya penurunan Profitabilitas menjadi permasalahan tersendiri bagi pengusaha maupun calon investor, untuk itu diperlukan perluasan penelitian yang didukung oleh teori yang mendasar, maka diajukan permasalahan faktor-faktor yang mampu memprediksi perubahan Profitabilitas, dimana terdapat dua variabel yang diduga berpengaruh terhadap perubahan Profitabilitas.

Kedua variabel tersebut adalah *Current Ratio* dan *Debt to equity ratio*. Atas dasar dukungan teori tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Automotive* Dan *Component* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadi penurunan nilai laba bersih namun juga di ikuti dengan meningkatkan total equity di perusahaan automotive dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia.
2. Terjadi kenaikan aktiva lancar dan diikuti oleh besarnya penurunan hutang lancar di perusahaan automotive dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia.
3. Terjadi peningkatan total hutang dan diikuti dengan menurunnya total equity di perusahaan automotive dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian. Ruang lingkup penelitian ini secara khusus menggunakan pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Penelitian ini hanya mengambil studi kasus pada

perusahaan automotitive dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu :

- a) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b) Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c) Apakah *Return Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- a) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas pada perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b) Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Profitabilitas pada perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- c) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* ,dan *Current Ratio Debt To Equity Ratio* terhadap Profitabilitas pada perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak – pihak yang berkepentingan anantara lain :

- a) Manfaat Praktis

Penelitian ini ditunjukkan kepada rumah sakit sabagi bahan masukan atau pertimbangan untuk mengetahui tingkat kinerja yang dimiliki perusahaan berdasarkan rasio keuangan.

- b) Manfaat Teoritis

Penelitian ini ditunjukkan kepada pembaca untuk menambah wawasan ilmupengetahuan dan kepada peneliti yang mendatang sebagai surensi untfermer ruk penelitian

- c) Manfaat Penulis

Penelitian ini juga ditunjukkan kepada penulis sebagai bahan penelitian dan pengetahuan kepada peneliti tentang kinerja keuangan, dan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan untuk bahan pustaka, referensi, serta dapat membantu pembaca, khususnya mahasiswa/i yang mempunyai minat untuk meneliti kondisi keuangan suatu perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Equity*

Sebelum penulis menjelaskan tentang *Return On Equity*, penulis terlebih dahulu menjelaskan tentang profitabilitas, sebab *Return On Equity* sebagian dari rasio profitabilitas.

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (Profitable). Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditor, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Dalam kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka

tujuan-tujuan perusahaan akan tercapai. Pengguna semua sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangkan dengan beban pokok penjualan dan beban-beban lainnya.

Menurut Kasmir (2012: 196) "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan".

Menurut Harahap (2008: 304) "Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya".

Menurut Hani (2015:117-125) jenis – jenis profitabilitas ada lima yaitu sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin*

Digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap penjualan, semakin rendah rasio ini semakin kurang baik karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Operating Profit Margin*

Digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap penjualan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya

operasi, semakin rendah rasio ini semakin kurang baik karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam penggunaan biaya operasi.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{HPP} + \text{Penjualan} + \text{By Adm}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin*

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume tertentu, NPM dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan. Semakin *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4. *Rate of Return On Investment*

Merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, kerana laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

$$\text{Rate of Return On Investment} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

5. *Return On Equity*

Digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity Capital}} \times 100\%$$

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam satu periode.

a. Pengertian *Return On Equity*

Return On Equity adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pendapat (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Sunyoto (2015: 116) ”Rentabilitas Modal Sendiri atau *Return On Equity* ,merupakan rasio rentabilitas modal sendir dimana semakin besar semakin baik, karena menunjukkan besar modal sendiri dalam menghasilkan sejumlah laba, khususnya laba bersih sesudah pajak.”.

Menurut Harahap (2008: 305) *Return On Equity* adalah “rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus”.

Sedangkan Menurut Kasmir (2012: 204) “hasil dari pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau *rentabilitas* modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi pengguna modal sendiri. Semakin tinggi Rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

(Kasmir 2012:197) menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu manfaat penggunaan rasio profitabilitas :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan menurut Munawir (2014: 86) tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah “ untuk mempelajari bagian relatif antar modal pinjaman yang diberikan oleh kreditor dan modal sendiri oleh pemegang saham”.

Dari penjelasan diatas tujuan dan manfaat dari *return on equity* ialah untuk mengetahui efektif atau tidaknya perusahaan dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba.

c. Jenis-jenis Modal dalam *Return On Equity*

Return On Equity merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas (modal). Maka penulis akan menjelaskan tentang jenis-jenis modal dalam *return on equity*.

Modal (ekuitas) adalah hak pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi kewajiban). Ekuitas terdiri dari setoran pemilik dan sisa laba yang ditahan.

Menurut Hermanto (2012: 34) “Modal pada persamaan akuntansi maka selisih dari harta dikurangi dengan modal atau hak yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan pos modal”

Menurut Munawir (2014: 19) “modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham)”.

Jenis – jenis ekuitas yaitu:

- 1) Modal yang di setor adalah modal yang telah di setor secara efektif oleh pemilik nya.
- 2) Laba di tahan adalah laba bersih yang di tahan atau tidak di bayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden.
- 3) Deviden adalah bagian laba yang diterima oleh pemilik saham yang berasal dari keuntungan perusahaan.
- 4) Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bagian pemilik atas suatu perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa modal (ekuitas) didefinisikan secara sientrik sebagai hak residual atas aset perusahaan setelah di kurangi semua kewajiban. Ekuitas mengandung makna kepemilikan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Untuk meningkatkan *Return On Equity* (ROE) maka terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Hani (2015:120) “Dengan demikian faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah volume penjualan, struktur modal, dan struktur utang”

Menurut Riyanto (2010: 37) profitabilitas di pengaruhi oleh :

1. *Profit Margin*
Yaitu perbandingan “*net operating income*” dengan “*net sales*” perbandingan mana dinyatakan dalam persentase.
2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha)
Yaitu kecepatan perputarannya *operating assets* dalam waktu suatu periode tertentu. Turnover dapat di tentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan aktiva, laba, dan pendapatan berdampak positif terhadap peningkatan nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan juga turut mengalami peningkatan. Sedangkan beban dan kewajiban merupakan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk melunasi hutang dan membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dampak dari beban dan kewajiban yang terlalu besar yaitu penurunan profitabilitas perusahaan.

e. Pengukuran *Return On Equity*

Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) adalah sebagai berikut:

Bagi pemilik modal tingkat pengembalian atas modal sendiri ini adalah ukuran yang paling penting, karena rasio ini menunjukkan tingkat hasil yang diperoleh pemilik modal.

Menurut Sunyoto (2013: 116 – 117) “Rasio rentabilitas modal sendiri yang tinggi menandakan tingginya keberhasilan pucuk pimpinan perusahaan dalam mengemban misi dari pemiliknya.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

Menurut Kasmir (2012: 211) “Return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas” .

dengan rumus:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Earning After Interest dan Tax}}{\text{Equity}}$$

Menurut harahap (2009: 305) “rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila di ukur dengan modal pemilik. Semakin besar semakin bagus”

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal (Equity)}}$$

Bagi pemilik modal rasio ini lebih penting dan rasio laba bersih terhadap penjualan. Dengan rasio tersebut, pemilik dapat membandingkan antara hasil di

perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Perubahan Return On equity menunjukkan perubahan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan Return On Equity menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan dalam menghasilkan laba.

2. *Current Ratio*

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan Profitabilitas perusahaan. *Current Ratio* merupakan salah satu dari rasio likuiditas.

Menurut Menururt Harahap (2009: 301) “Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya”.

Menurut Hani (2015: 121) “ kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban keuangan yang segera dapat di cairkan atau yang sudah jatuh tempo” .

Jenis – jenis Rasio Likuiditas sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

Merupakan alat ukur kemampuan likuiditas untuk membayar hutang yang segera harus dipebui dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilites}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio*

Merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilites}} \times 100\%$$

3. *Cash Ratio*

Alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cast} + \text{Cash Equivalent} + \text{Securities}}{\text{Current Liabilites}} \times 100\%$$

Analisis Current Ratio cukup banyak manfaat bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian bagi pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan seperti kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran pada perusahaan.

a. **Pengertian *Current Ratio***

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Dengan mengukur likuiditas dapatlah diketahui berapa banyak uang tunai yang dimiliki atau dapat dicapainya uang tunai dengan jalan menjual kekayaan. *Current ratio* merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio likuiditas yaitu rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas maupun uang dipinjam. Untuk

mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio*.

Berikut definisi *Current Ratio* menurut para ahli diantaranya :

Menurut Munawir (2014: 72) “*current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut”

Menurut Kasmir (2012: 134) ”rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut harahap (2009: 301) “ rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar semakin besar perbandingan hutang lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya”.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Current ratio memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menila kemampuan mereka sendiri. Kemudian bagi pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti kreditor atau penyedia

dana bagi perusahaan, pihak distributor atau *supplier* yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut Kasmir (2012: 132) menyatakan adapun tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap kualitasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing – masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Sedangkan menurut Munawir (2014: 71) adapun manfaat rasio likuiditas yaitu: “untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

c. Jenis – Jenis Aktiva lancar dan Hutang lancar

Aktiva lancar adalah uang kas atau aktiva lainnya yang dapat di harapkan untuk di cairkan atau di tukarkan menjadi uang tunai, di jual atau di konsumer dalam periode berikutnya. Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya dalam jangka waktu yang pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang di miliki perusahaan

Menurut Munawir (2014: 14) aktiva lancar terdiri dari:

- 1) Kas atau uang tunai yang dapat di gunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
- 2) Investasi jangka pendek.
- 3) Pihutang wesel adalah tagihan perusahaan pada pihak lain yang di nyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang – undang.
- 4) Pihutang dagang adalah tagihan pada pihak lain sebagai akibat adanya penjualan barang dagang secara kredit.
- 5) Persediaan adalah semua barang – barang yang di perdagangkan yang sampai tanggal neraca belum laku dijual.
- 6) Pihutang penghasilan.
- 7) Persekot atau biaya di bayar di muka.

Menurut Munawir (2014: 18) hutang lancar terdiri dari:

- 1) Hutang Dagang adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- 2) Hutang Wesel adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang di atur dalam undang – undang) untuk melakukan pembayang sejumlah tertentu pada waktu tertentu di maasa yang akan datang.

- 3) Hutang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum di stor ke kas negara.
- 4) Biaya yang masih harus di bayar adalah biaya – biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- 5) Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek karena harus segera dilakukan pembayarannya.

Menurut Hermanto (2012: 28) aktiva lancar terdiri dari:

- 1) Kas / bank uang tunai yang dapat di gunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
- 2) Wesel tagih adalah premi dari para debitor atas pinjaman
- 3) Piutang niaga atau piutang dagang.
- 4) Persediaan merupakan nilai stock barang dagang yang sampai akhir periode yang masih belum terjual.
- 5) Biaya di bayar di muka.

Menurut Hermanto (2012: 28) hutang lancar terdiri dari:

- 1) Hutang wesel adalah hutang yang di buat berdasarkan undang – undang dalam menyelesaikan kewajibannya pada tanggal tertentu.
- 2) Hutang usaha adalah hutang yang timbul dalam rangka operasional normal perusahaan.
- 3) Hutang pajak adalah kewajiban perusahaan membayar kewajibannya membayar pajak kepada pemerintah.
- 4) Biaya yang akan di bayar.
- 5) Pendapatan di bayar dimuka adalah pendapatan yang hasilnya sudah di terima perusahaan akan tetapi pendapat tersebut sebenarnya belum menjadi pendapatan periode ini.
- 6) Pinjaman jangka pendek adalah pinajaman jangka panjang yang sudah jatuh tempo.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar adalah aktiva yang mempunyai manfaat kurang dari satu tahun dan hutang lancar adalah kewajiban atau hutang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar.

Aktiva dan hutang lancar di gunakan dalam pengukuran *Current Ratio*.

d. Faktor faktor yang mempengaruhi Current Ratio

Tingkat likuiditas merupakan pencerminan mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Tiap – tiap aktiva mempunyai tingkat likuiditas yang beda – beda.

Menurut Munawir (2014: 73)

- 1) Distribusi atau proposi dari pada aktiva lancar
- 2) Data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan
- 4) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar
- 5) Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar
- 6) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang
- 7) Type atau jenis perusahaan

Menurut Riyanto (2013: 28)

- 1) Dengan utang lancar tertentu , diusahakan menambah aktiva lancar
- 2) Sengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi utang lancar
- 3) Dengan mengurangi jumlah hutang lancar sama sama mengurangi aktiva lancar

Dengan demikian Current Ratio merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah di tutup oleh aktiva – aktiva yang di harapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

e. Pengukuran Current Ratio

Rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar. Dalam mengukur rasio modal kerja (Current ratio) yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendek (modal kerja neto) melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan utang. Current ratio yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan. Current ratio

yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. an uang dalam waktu singkat (maksimal 1 tahun). Utang lancar adalah kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal 1 tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjamann yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya”.

Menurut Sjahrial (2012: 38) menyatakan bahwa *Current Ratio* dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total liabilitas Lancar}}$$

Menurut Hani (2015: 121) menyatakan bahwa *Current Ratio* dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Harahap (2009: 301) menyatakan bahwa *Current Ratio* dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Current ratio merupakan mengukur bagian dari setiap aktiva lancar mampu menutupi kewajiban – kewajiban lancarnya. Rasio lancar merupakan ukuran paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo.

3. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu dari rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut kasmir (2012: 157-162) Rasio solvabilitas antara lain :

1. *Debt To Asset Ratio (Debt Ratio)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Debt To Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3. *Long Term Debt To Equity Ratio*

Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

4. *Times Interest Earned*

Merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga Interest}}$$

Atau

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga Interest}}$$

5. *Fixed Charge Coverage*

Fixed Charge Coverage atau *Times Interest Earned* merupakan biaya tetap. Hanya saja perbedaan rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

a. **Pengertian *Debt to Equity Ratio***

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

Berikut definisi dari *Debt to Equity Ratio* menurut para ahli diantaranya:

Menurut Riyanto (2013: 22) Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari mengambil bagian, peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain).

Menurut Harahap (2009: 303) semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *debt on equity* ratio merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. *Debt to equity ratio* digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2012: 153) tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 4) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisa seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisa atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisa berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Menurut Riyanto (2013: 293) “struktur modal yang optimal apabila suatu perusahaan dalam memenuhi dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan sangat mengurangi ketergantungan kepada pihak luar”

Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* dapat memanfaatkan hubungan yang dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besarnya komposisi struktur modal juga dapat mengidentifikasi sejauh mana perusahaan mampu mengolah struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan rata – rata biaya modal yang efisien.

c. Jenis-jenis Hutang dalam *Debt to Equity Ratio*

Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tentunya bagi perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas (modal). Maka penulis akan menjelaskan tentang jenis-jenis hutang dalam *Debt to Equity Ratio*.

Hutang merupakan seluruh kewajiban keuangan perusahaan pada pihak lainnya yang belum terpenuhi. Hutang juga bisa dikatakan sebagai sumber dana atau sumber modal sebuah perusahaan yang diperoleh dari pihak kreditor atau pemberi hutang itu sendiri.

Menurut Hermanto (2012: 33) “Hutang merupakan seluruh kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak ketiga atau pihak lain yang sampai saat ini belum terpenuhi, hutang merupakan salah satu sumber dana perusahaan disamping modal.”

Liabilitas terbagi menjadi dua yaitu liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.

- 1) Hutang lancar (liabilitas jangka pendek): Hutang wesel, Hutang usaha, hutang pajak, biaya yang akan dibayar, pendapatan diterima dimuka, pinjaman jangka pendek.
- 2) Hutang jangka panjang (liabilitas jangka panjang) adalah hutang yang pelunasannya akan dibayarkan lebih dari satu periode akuntansi, misalnya: hutang hipotek, hutang investasi dan lainnya.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa liabilitas adalah kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang yang berupa hutang kepada pihak lain yang belum terpenuhi dalam suatu periode.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu alat ukur struktur modal. Maka faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu:

Menurut Riyanto (2013: 297) Struktur modal perusahaan di pengaruhi oleh banyak faktor, dimana faktor – faktor ialah :

- 1) Tingkat Bunga
- 2) Stabilitas dari “*earning*”
- 3) Susunan dari Aktiva
- 4) Kadar Resiko darri Ativa
- 5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat Manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

Menurut Hani (2015: 124) “*Debt to Equity Ratio* dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, institutional investor, ukuran perusahaan, *return on asset* dan risiko bisnis”.

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya faktor *debt to equity ratio* perusahaan dapat mengetahui apa saja yang menjadi pengaruh terhadap tingkat penggunaan modal dan,perusahaan dapat menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan.

e. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang modal atau *debt to equity ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang.Rumus yang bisa digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio*:

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut.

Rasio dapat dihitung dengan rumus

Menurut Harahap Harahap (2008: 303) rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang atas Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

Menurut Hani (2015: 124) rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Menurut Sunyoto (2013: 114) rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan Debt to Equity Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar disbanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur. Dari rasio ini juga dapat dikatakan sebagai pembanding antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang di masukkan ke perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas, *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakintinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Munawir (2012: 72) “*Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada sekian kalinya hutang jangka pendek”

Apabila aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibanding hutang lancar, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya.

Van Horne dan Wachowicz, (2006). ”Semakin tinggi *Current ratio* maka semakin rendah tingkat *Return On Equity*, perbandingan terbalik antara profitabilitas dengan likuiditas Namun semakin rendah *Current ratio* juga mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas”. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* yang terlalu tinggi maupun *Current ratio* yang terlalu rendah mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas, masing – masing mempunyai risiko.

Dari hasil penelitian Rizki (2015) terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Current ratio* terhadap *Return On Equity*. Hal ini berarti, hubungan antara *Current ratio* terhadap *Return On Equity* adalah positif

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* adalah rasio mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Apabila *Current ratio* perusahaan mengalami kenaikan maka profitabilitas perusahaan menurun.

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity

Debt To Equity Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba demikian sebaliknya.

Menurut Sitanggang (2012 : 25) Menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* yaitu “rasio antara total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (*equity*)”.

Dari hasil Elafanika (2012) terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, tingginya rasio solvabilitas pada perusahaan, maka perusahaan akan mengalami penurunan pada

profitabilitasnya. Ini dapat menyebabkan beban bunga atas pinjaman yang dilakukan perusahaan dalam menambah kebutuhan dana operasionalnya.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

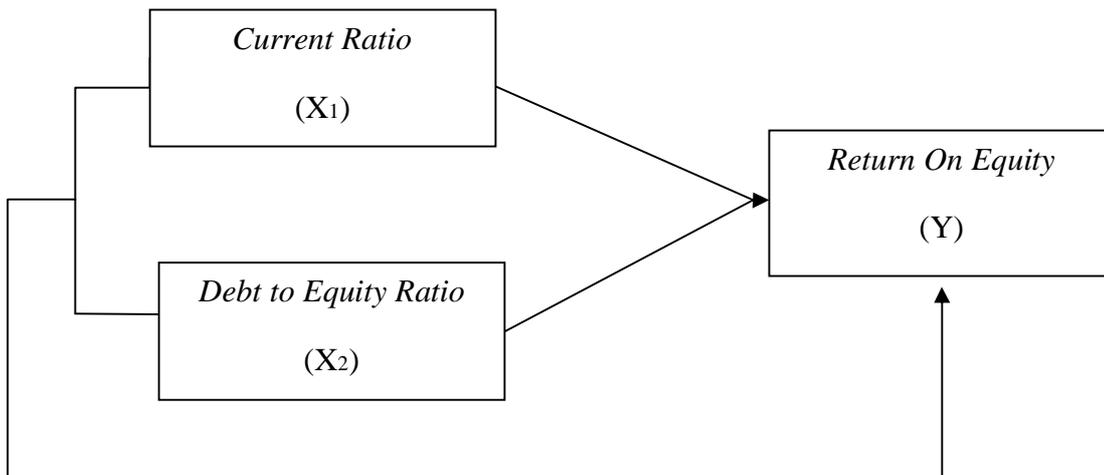
Berdasarkan dari penelitian dapat di simpulkan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* suatu perusahaan mengalami kenaikan maka Profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan begitu pula sebaliknya.

Menurut Harahap (2008: 303) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar”

Menurut Kasmir (2012: 204) “hasil dari pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau *rentabilitas* modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”

Berbagai rasio keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Hubungan *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* dengan adanya penelitian dari Rizki (2015) menyatakan Bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return On Equity*.

Secara sistematis kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar II.1 berikut ini:



Gambar II.I
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada perumusan masalah penelitian. Berdasarkan uraian teori dari kerangka konseptual di atas, Adapun hipotesis penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Ada Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah dan prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan Informasi empiris guna mencegah masalah dan menguji hipotesis dari sebuah penelitian.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan dengan menggunakan dua variabel atau lebih guna untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Alasan penelitian memakai pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Automotive Dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik baik secara sendiri – sendiri (parsial) atau bersama – sama (simultan).

B. Defenisi Operasional

Definisi Operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Return On Equity* (Y), secara operasional masing – masing variabel dalam penelitian ini dapat di definisikan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat / Y)

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat, variabel terikat ini merupakan variabel yang di pengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dengan menggunakan pengukuran *Return on Equity Automotive Dan Component* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016. *Return on Equity* dapat dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan total ekuitas, lalu dikali seratus persen.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

a. *Current Ratio*

Variabel Bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dan hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. *Debt To Equity Ratio*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana dari setiap bagian rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian**1. Tempat Penelitian**

Penulis ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan Perusahaan Automotive Dan Componen tahun 2012 – 2016.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan pada Bulan Juli 2017 sampai dengan Oktober 2017.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Penelitian	2017																			
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Pendahuluan																				
2	Penyusunan Proposal																				
3	Bimbingan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Pengumpulan Data																				
6	Pengolahan Data																				
7	Sidang Meja Hijau																				

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Penelitian Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Automotive Dan Component yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah di audit di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 yang berjumlah 12 perusahaan. Menurut Juliandi (2013: 54) “populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian”.

Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generasi yang terdiri atas objek – objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan Automotive Dan Component yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah di audit di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 yang berjumlah 6 perusahaan. Adapun populasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International
2	AUTO	Astra Otoparts
3	BRAM	Indo Kordsa
4	GDYR	Goodyear
5	GJTL	Gajah Tunggal
6	IMAS	Indomobil Sukses International
7	INDS	Indospring
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera
9	MASA	Multi Strada Arah Sarana
10	NIPS	Nipres
11	PRAS	Prima Alloy Steel
12	SMSM	Selamat Sempurna

2. Sampel

Sample dapat diartikan sebagai wakil dari populasi penelitian yang mana satu dari sample yang dimiliki dalam sebuah penelitian adalah representative dari beberapa populasi yang ada, sebagaimana yang dimaksud oleh Juliandi (2013: 50).

Maka penelitian dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut. Dan pemilihan sampel ini dapat ditentukan secara purposive sampling. Purposive sampling merupakan salah satu tehnik pengambilan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Sering kali banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara acak, sehingga dengan menggunakan purposive sampling, diharapkan kriteria sample yang diperoleh benar – benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun kreteria dalam pengambilam sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan memiliki data keuangan lengkap pada Bursa Efek Indonesia baik resume maupun Annual Report dari periode 2012 – 2016.
2. Laporan keuangan yang tidak rugi dari periode 2012 – 2016
3. Laporan keuangan yang diterbitkan memiliki satuan rupiah.

Semua kriteria yang diatas adalah perusahaan yang terdaftar di sektor Automotive Dan Component di Bursa Efek Indonesia, adapun yang dijadikan sampel yaitu sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BRAM	Indo Kordsa
2	GDYR	Goodyear
3	GJTL	Gajah Tunggal
4	INDS	Indospring
5	MASA	Multi Strada Arah Sarana
6	SMSM	Selamat Sempurna

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan dari sumber data, yaitu : Data sekunder, adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi kampus dan dari penelitian sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari Laporan Keuangan Perusahaan Automotive Dan Component yang telah di audit bersumber pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data – data yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Tehnik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif merupakan pengujian data dan menganalisis data dengan perhitungan angka – angka untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk hipotesis yang telah digunakan apakah variabel beba (*Current Ratio dan Debt To Equity Ratio*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return On Equity*), baik secara persialmaupun simultan. Setelah itu dapat diambil kesimpulan dari pengujian tersebut.

1. Regresi Linier Berganda

Sebelum melakukan Analisis data dengan Regresi Linier berganda peneliti melakukan uji asumsi klasik. Uji Asumsi Klasik adalah bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan Asumsi Klasik yang harus dipenuhi yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolineritas, Uji Heteroskedastisitas

a. Uji Normalitas

Pengujian bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data meyebar sekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel indevidenden. Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolinieritas dilihat dari tabel *Tolerance* dan (*Variance Inflasi Faktor / VIF*), jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan di olah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas dapat diketahui dengan memahami grafik *scatterplot* antar nilai prediksi variabel

independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah :

1. jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Regresi Linier Berganda Metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode analisis Statistik Regresi Berganda. Menurut Sugiyono (2012, hal. 276) Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel dependennya minimal 2. Jadi, persamaan regresi berganda digunakan untuk mengetahui variabel – variabel bebas yaitu *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap variabel terikat yaitu *Return On Equity*, dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y	=	<i>Return On Equity</i>
a	=	Konstanta Regresi
b ₁ , b ₂	=	Koefisien Regresi
X ₁	=	<i>Current Ratio</i>
X ₂	=	<i>Debt To Equity Ratio</i>

2. Pengujian Hipotesis

1) Uji signifikasi Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Adapun rumus dari uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t_{hitung}

n = jumlah sample

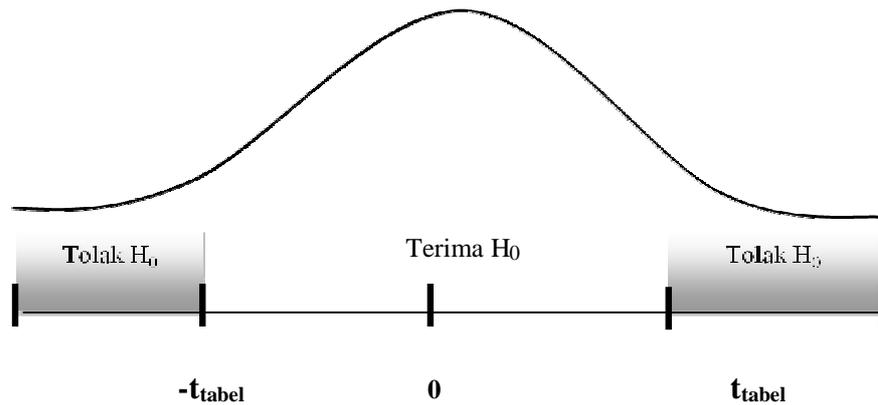
r = nilai koefisiensi Kolerasi (Sugiyono 2012, hal. 250)

Bentuk pengujian adalah :

- a) **Ho: $r_s = 0$** , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel brbas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b) **Ho: $r_s \neq 0$** , artinya terdapat hubungan signifikan antara antara variabel brbas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a. Ho diterima jika :- $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
- b. Ho ditolak ika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis

2) Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

- F_h = Nilai f hitungan
 R² = Koefisien korelasi ganda
 k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah anggota sampel

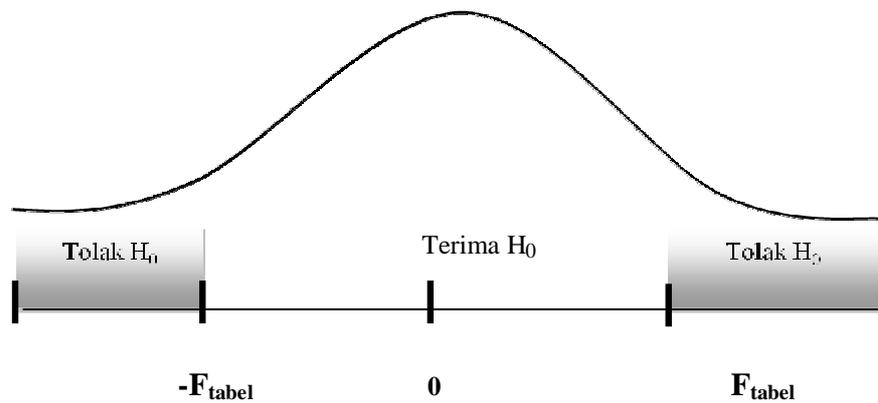
Berikut pengujiannya adalah :

H₀ : $\mu = 0$, tidak ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y

H₀ : $\mu \neq 0$, ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- Terima H₀ apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, atau $-F_{\text{hitung}} > -F_{\text{tabel}}$
- Terima H₀ apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, atau $-F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$



Gambar III.2
Kurva Pengujian Hipotesis

3. Uji Koefisien Determinasi (R – Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan pengkuadratan koefisien yang ditemukan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

(sugiyono, 2012, hal. 277)

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Data Keuangan Perusahaan

Objek penelitian yang di gunakan adalah perusahaan Automotive dan Komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016. Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Berikut nama – nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut.

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BRAM	Indo Kordsa
2	GDYR	Goodyear
3	GJTL	Gajah Tunggal
4	INDS	Indospring
5	MASA	Multi Strada Arah Sarana
6	SMSM	Selamat Sempurna

Sumber : Bursa Efek Indonesia

a. Return On Equity

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana laba perusahaan di biayai atas modal yang dimiliki dengan membandingkan antara laba bersih dengan modal perusahaan.

Berikut ini disajikan nilai *Return On Equity* Perusahaan Automotive dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 sebagai berikut :

Tabel IV.2
Return On Equity
Periode 2012 – 2016

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata –rata
1	BRAM	13,29	3,40	8,89	5,53	8,10	7,84
2	GJTL	20,67	2,10	4,51	5,81	10,13	6,32
3	GDYR	12,66	8,24	4,74	0,20	2,03	5,49
4	INDS	11,80	8,42	6,98	0,10	2,25	5,91
5	MASA	0,09	0,96	0,13	7,78	0,73	1,47
6	SMSM	32,74	33,59	36,75	32,03	8,62	28,75
Rata –rata		15,21	9,45	10,33	3,98	5,07	8,81

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas terlihat *Return On Equity* dari 6 perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya jika dilihat dari rata – rata *Return On Equity* 8,81. Bila dilihat dari rata – rata pertahunnya terjadi penurunan pada tahun 2015 sebesar 3,98 tahun 2016 sebesar 5,07. Dan dilihat dari rata – rata 6 perusahaan, hanya satu perusahaan yang *Return On Equity* di atas rata – rata yaitu perusahaan SMSM sebesar 28,75

Terjadinya penurunan *Return On Equity* di sebabkan karena adanya penurunan laba bersih yang diikuti dengan penurunan *Equity*. Dengan penurunan *Return On Equity* berarti modal perusahaan tidak mencukupi sehingga investor tidak mau menanamkan modal kembali, apabila rendah penghasilan dari ekuitas yang diperoleh maka tidak baik kedudukan pemilik perusahaan.

1) *Laba Bersih*

Berikut ini adalah data – data Laba Bersih pada beberapa perusahaan Automotive dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 sebagai berikut :

Tabel IV.3
Laba Bersih
Perusahaan Automotive dan komponen 2012 - 2016

Kode	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
BRAM	218.023	68.004	197.563	148.291	20.495.285	4.225.433
GJTL	1.132.247	120.330	269.868	313.326	582.940	358.412
GDYR	64.538	56.864	34.096	1.627	14.922	33.759
INDS	134.068	147.608	127.657	1.934	45.972	91.448
MASA	3.092	44.191	5.882	393.673	32.745	74.651
SMSM	268.543	338.223	421.467	461.307	134.370	324.782
Rata-rata	303.419	129.203	176.089	16.182	3.540.124	826.530

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa laba bersih perusahaan Automotive dan Komponen mengalami penurunan dan peningkatan, dengan rata – rata sebesar 826.530, pada tahun 2012 sebesar 303.419, pada tahun 2013 sebesar 129.203, pada tahun 2014 sebesar 176.089, pada tahun 2015 sebesar -16.182 dan terakhir pada tahun 2016 naik menjadi 3.540.124. Dari rata – rata pertahun hanya di tahun 2016 yang di atas rata – rata sebesar 3.540.124. Jika dilihat dari 6 perusahaan hanya 1 perusahaan yang laba bersihnya di atas rata – rata yaitu perusahaan BRAM sebesar 4.225.433.

2) Total Equity

Berikut ini adalah data – data Total Equity pada beberapa perusahaan Automotive dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 sebagai berikut :

Tabel IV.4
Total Equity
Perusahaan Automotive dan komponen 2012 - 2016

Kode	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
BRAM	1.640.256	1.998.308	2.221.700	2.681.260	252.968.253	52.301.955
GJTL	5.478.384	5.724.343	5.983.292	5.394.142	5.754.101	5.666.852
GDYR	509.902	689.892	720.014	813.201	736.417	693.885
INDS	1.136.573	1.752.866	1.828.319	1.919.039	2.041.019	1.735.563
MASA	3.597.075	4.604.677	4.661.492	5.063.283	4.455.785	4.476.462
SMSM	820.279	1.006.799	1.146.837	1.440.248	1.557.982	1.194.429
Rata-rata	2.197.078	2.629.481	2.760.276	2.885.196	44.585.593	11.011.525

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa Total Equity perusahaan Automotive dan Komponen mengalami penurunan dan peningkatan, dengan rata – rata sebesar 11.011.525, Pada tahun 2012 sebesar 2.197.078, pada tahun 2013 sebesar 2.629.481, pada tahun 2014 sebesar 2.760.276, pada tahun 2015 sebesar 2.885.196 dan terakhir pada tahun 2016 naik menjadi 44.585.593. Dari rata – rata pertahun hanya di tahun 2016 yang di atas rata – rata sebesar 44.585.593. Jika dilihat dari 6 perusahaan hanya 1 perusahaan yang laba bersihnya di atas rata – rata yaitu perusahaan BRAM sebesar 52.301.955.

b. *Current Ratio*

Variabel bebas (X1) dalam penelitian adalah *Current Ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio lancar merupakan ukuran paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang di perkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Semakin besar *Current Ratio* perusahaan maka *Return On Equity* akan semakin rendah. Dan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini disajikan nilai *Current Ratio* Perusahaan Automotive dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 sebagai berikut :

Tabel IV.5
Current Ratio
Periode 2012 – 2016

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata – rata
1	BRAM	212,76	157,14	141,56	180,65	195,13	177,45
2	GJTL	171,99	230,88	201,63	177,86	177,35	191,94
3	GDYR	89,48	93,84	94,43	93,66	99,35	94,15
4	INDS	233,39	385,59	291,22	223,13	300,80	286,83
5	MASA	139,33	156,67	174,78	128,52	113,57	142,57
6	SMSM	194,43	209,76	211,20	239,38	328,10	236,57
Rata –rata		173,56	205,65	185,80	173,86	202,38	188,25

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas terlihat *Current Ratio* dari 6 perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya jika dilihat dari rata – rata *Current Ratio* 188,25. Bila dilihat dari rata – rata pertahunnya terjadi penurunan pada tahun 2012 sebesar 173,56 tahun 2014 sebesar 185,80 dan tahun 2015 sebesar 173,86. Dan dilihat dari rata – rata 6 perusahaan, ada 3 perusahaan yang *Current Ratio* di atas rata – rata yaitu perusahaan GJTL sebesar 191,94 perusahaan INDS sebesar 286,83 dan perusahaan SMSM sebesar 236,57.

Terjadinya penurunan *Current Ratio* akibat adanya penurunan rata – rata setiap tahun perusahaan. Beberapa perusahaan mengalami penurunan aktiva lancar dan hutang lancar yang sebanding. Dapat dilihat bahwa penurunan aktiva lancar sebanding dengan penurunan hutang lancarnya. Apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya, sedangkan apabila *Current Ratio* mengalami penurunan maka perusahaan tersebut akan sulit dalam memenuhi kewajiban perusahaan terutama hutang jangka pendek. Namun *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar mencerminkan perusahaan yang likuid namun akan berpengaruh tidak baik terhadap *Return On Equity* perusahaan.

1) *Current Assets*

Berikut ini adalah data – data aset lancar pada beberapa perusahaan Automotive dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 sebagai berikut :

Tabel IV.6
Current Assets

Perusahaan Automotive dan komponen 2012 – 2016

Kode	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
BRAM	835.067	1.123.241	1.360.531	1.496.446	140.766.326	29.116.322
GJTL	5.194.057	6.843.853	6.283.252	6.602.281	6.956.751	6.376.039
GDYR	601.069	612.310	782.167	852.162	787.024	726.946
INDS	867.620	1.086.591	975.954	992.929	950.580	974.735
MASA	1.652.882	2.006.941	2.083.788	2.331.662	2.152.004	2.045.455
SMSM	899.279	1.097.152	1.133.730	1.368.558	1.330.364	1.165.817
Rata-rata	1.674.996	2.128.348	2.103.237	2.274.006	25.490.508	6.734.219

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil tabel diatas maka diketahui bahwa *Current Assets* perusahaan Automotive dan Komponen mengalami peningkatan dan penurunan, dengan rata – rata sebesar 6.734.219. Pada tahun 2012 sebesar 1.674.996, pada tahun 2013 sebesar 2.128.348, pada tahun 2014 sebesar 2.103.237, pada tahun 2015 sebesar 2.274.006 dan terakhir pada tahun 2016 naik menjadi 25.490.508. Dari rata – rata pertahun hanya di tahun 2016 yang di atas rata – rata sebesar 25.490.508. Jika dilihat dari 6 perusahaan hanya 1 perusahaan yang laba bersihnya di atas rata – rata yaitu perusahaan BRAM sebesar 29.116.322.

2) *Current Liabilities*

Berikut ini adalah data – data Hutang Lancar pada beberapa perusahaan Automotive dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 sebagai berikut :

Tabel IV.7
Current Liabilities
Perusahaan Automotive dan komponen 2012 – 2016

Kode	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
BRAM	392.497	714.824	961.082	828.382	72.141.356	15.007.628
GJTL	3.020.030	2.964.235	3.116.223	3.712.148	3.922.602	3.347.048
GDYR	671.723	652.499	828.319	909.883	792.135	770.912
INDS	371.744	281.799	335.123	445.007	316.014	349.937
MASA	1.186.301	1.280.969	1.192.252	1.814.308	1.894.946	1.473.755
SMSM	462.532	523.047	536.800	571.712	405.472	499.913
Rata-rata	1.017.471	1.069.562	1.161.633	1.380.240	13.245.421	3.574.865

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa laba bersih perusahaan Automotive dan Komponen mengalami penurunan dan peningkatan, dengan rata – rata sebesar 3.574.865, pada tahun 2012 sebesar 1.017.471, pada tahun 2013 sebesar 1.069.562, pada tahun 2014 sebesar 1.161.633, pada tahun 2015 sebesar 1.380.240 dan terakhir pada tahun 2016 naik menjadi 13.245.421. Dari rata – rata pertahun hanya di tahun 2016 yang di atas rata – rata sebesar 13.245.421. Jika dilihat dari 6 perusahaan hanya 1 perusahaan yang laba bersihnya di atas rata – rata yaitu perusahaan BRAM sebesar 15.007.628.

c. Debt to Equity Ratio

Variabel bebas (X2) dalam penelitian adalah *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri, semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan. Semakin kecil *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang di biayai oleh pemilik perusahaan.

Berikut ini disajikan nilai *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Automotive dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 sebagai berikut :

Tabel IV.8
Debt to Equity Ratio
Periode 2012 – 2016

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata – rata
1	BRAM	0,36	0,47	0,73	0,60	0,50	0,53
2	GJTL	1,35	1,68	1,68	2,25	2,12	1,82
3	GDYR	1,35	0,98	1,17	1,15	1,10	1,15
4	INDS	0,46	0,25	0,25	0,33	0,20	0,30
5	MASA	0,68	0,68	0,67	0,73	0,80	0,71
6	SMSM	0,76	0,69	0,53	0,54	0,38	0,58
Rata –rata		0,93	0,98	1,01	1,14	0,53	0,92

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas terlihat *Debt to Equity Ratio* dari 6 perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya jika dilihat dari rata – rata *Debt to Equity* 0,92. Bila dilihat dari rata – rata pertahunnya terjadi penurunan hanya pada tahun 2016 sebesar 0,53. Dan dilihat dari rata – rata 6 perusahaan, ada 2 perusahaan yang *Current Ratio* di atas rata – rata yaitu perusahaan GJTL sebesar 1,82 perusahaan GDYR sebesar 1,15. Kenaikan *Debt to Equity Ratio* disebabkan adanya kenaikan total hutang di ikuti lebuah besar dari kenaikan rata – rata total ekuitas. Hal ini juga mengidentifikasikan bahwa ada dorongan oleh hutang terhadap pembiayaan perusahaan khususnya total aktiva perusahaan. Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* yang di capai perusahaan.

1) *Total Liabilities*

Berikut ini adalah data – data Hutang Lancar pada beberapa perusahaan Automotive dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 sebagai berikut :

Tabel IV.9
Total Liabilities

Perusahaan Automotive dan komponen 2012 – 2016

Kode	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
BRAM	583.198	934.571	1.612.295	1.596.160	125.221.793	25.989.603
GJTL	7.391.409	9.626.411	10.059.605	12.115.363	12.207.918	10.280.141
GDYR	688.359	672.669	840.682	935.612	807.777	789.020
INDS	528.026	443.653	454.348	634.889	416.713	495.526
MASA	2.441.703	3.113.961	3.113.091	3.707.894	3.555.588	3.186.447
SMSM	620.876	694.304	602.558	779.860	590.881	657.696
Rata-rata	2.042.262	2.580.928	2.780.430	3.294.963	23.800.112	6.899.739

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa laba bersih perusahaan Automotive dan Komponen mengalami penurunan dan peningkatan, dengan rata – rata sebesar 6.899.739, pada tahun 2012 sebesar 2.042.262, pada tahun 2013 sebesar 2.580.928, pada tahun 2014 sebesar 2.780.430, pada tahun 2015 sebesar - 3.294.963 dan terakhir pada tahun 2016 naik menjadi 23.800.112. Dari rata – rata pertahun hanya di tahun 2016 yang di atas rata – rata sebesar 23.800.112. Jika dilihat dari 6 perusahaan hanya 2 perusahaan yang laba bersihnya di atas rata – rata yaitu perusahaan BRAM sebesar 25.989.603 dan perusahaan GJTL sebesar 10.280.141.

2) Total Equity

Berikut ini adalah data – data Total Equity pada beberapa perusahaan Automotive dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 sebagai berikut :

Tabel IV.10

Total Equity

Perusahaan Automotive dan komponen 2012 - 2016

Kode	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
BRAM	1.640.256	1.998.308	2.221.700	2.681.260	252.968.253	52.301.955
GJTL	5.478.384	5.724.343	5.983.292	5.394.142	5.754.101	5.666.852
GDYR	509.902	689.892	720.014	813.201	736.417	693.885
INDS	1.136.573	1.752.866	1.828.319	1.919.039	2.041.019	1.735.563
MASA	3.597.075	4.604.677	4.661.492	5.063.283	4.455.785	4.476.462
SMSM	820.279	1.006.799	1.146.837	1.440.248	1.557.982	1.194.429
Rata-rata	2.197.078	2.629.481	2.760.276	2.885.196	44.585.593	11.011.525

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa Total Equity perusahaan Automotive dan Komponen mengalami penurunan dan peningkatan, dengan rata – rata sebesar 11.011.525, Pada tahun 2012 sebesar 2.197.078, pada tahun 2013 sebesar 2.629.481, pada tahun 2014 sebesar 2.760.276, pada tahun 2015 sebesar 2.885.196 dan terakhir pada tahun 2016 naik menjadi 44.585.593. Dari rata – rata pertahun hanya di tahun 2016 yang di atas rata – rata sebesar 44.585.593. Jika dilihat dari 6 perusahaan hanya 1 perusahaan yang laba bersihnya di atas rata – rata yaitu perusahaan BRAM sebesar 52.301.955.

B. Analisis Data

1. Regresi Linier Berganda

Sebelum melakukan Analisis data dengan Regresi Linier berganda peneliti melakukan uji asumsi klasik. Uji Asumsi Klasik adalah bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan Asumsi Klasik yang harus dipenuhi yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas.

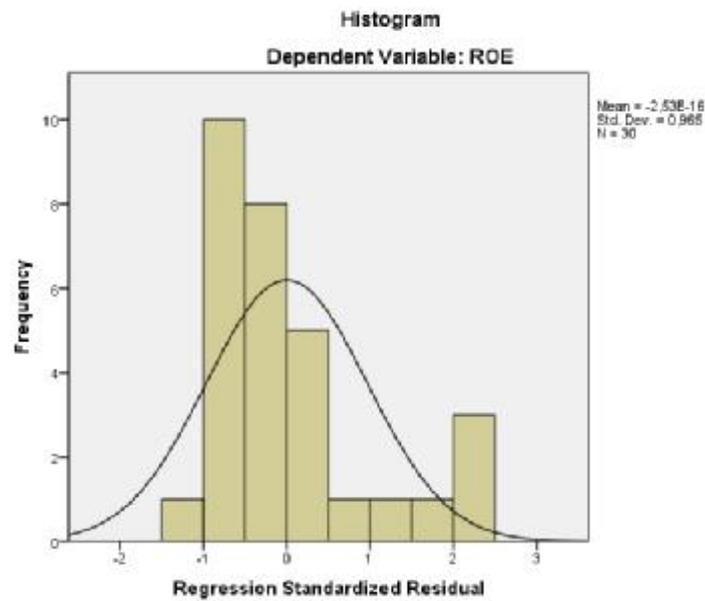
a. Uji Normalitas

Pengujian bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

1) Histogram

Histogram adalah grafik batang yang berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Dilihat dari hasil gambar pengolahan data dengan menggunakan SPSS 22.0 di bawah, data membentuk semacam lonceng jadi dapat di ambil kesimpulan data berdistribusi normal.

Gambar IV.1
Grafik Histogram

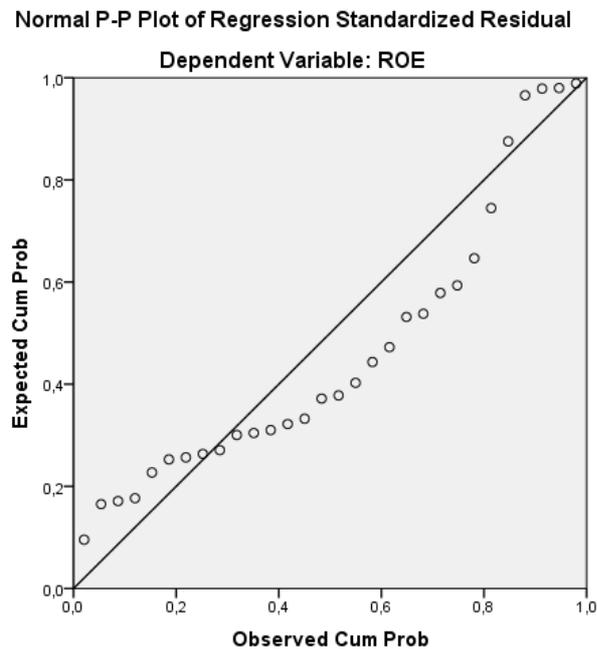


2) P-Plot Regression

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot berikut ini.

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar di garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk di analisis.

Gambar IV.2
Grafik Normalitas P-Plot



3) Uji kolmogrov Smirnov

Uji kolmogrov Smirnov yang digunakan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta *Return On Equity* (ROE) datanya berdistribusi normal atau tidak yang hasilnya didapatkan dengan menggunakan bantuan SPSS 22.00. residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parameter kolmogrov smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis.

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Tabel IV.11
Uji kolmograv Smirnov

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		CR	DER	ROE
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	188,2521	,8469	8,8078
	Std. Deviation	72,40924	,53920	11,53146
Most Extreme	Absolute	,107	,203	,197
Differences	Positive	,107	,203	,197
	Negative	-,086	-,117	-,137
Test Statistic		,107	,203	,197
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,003 ^c	,004 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil data pada tabel diatas diperoleh nilai kolmograv-Smirnov adalah 197 dan signifikan pada 0.004. nilai signifikan lebih kecil dari 0.05. maka Ho diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel indevidenden. Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolinieritas dilihat dari tabel *Tolerance* dan (*Variance Inflasi Faktor / VIF*), jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan di olah. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dari:

Tabel IV.12
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
CR	,215	,159	,156	,820	1,219
DER	-,174	-,094	-,091	,820	1,219

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS

Dari data diatas dapat diketahui bahwa *Variance Inflasi Faktor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 1,219, variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 1,219, maka demikian juga nilai Tolerance pada variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 0,820, variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 0,820. Dari masing – masing variabel nilai Tolerance lebih dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel indeviden yang diindikasikan dari nilai tolerance setiap variabel indeviden lebih besar dari 0.1 dan nila VIF lebih kecil dari 10, maka dapat di simpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

$$VIF \text{ Current Ratio} = 1,219 < 10$$

$$VIF \text{ Debt to Equity Ratio} = 1,219 < 10$$

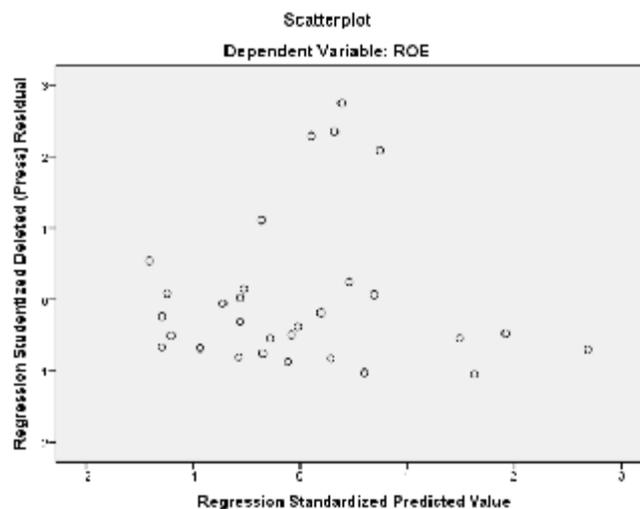
c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homookedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka

disebut heterokedastisitas dapat diketahui dengan memahami grafik *scatterplot* antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah :

- 1) jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar IV.3



Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar ke atas dan kebawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak di pakai untuk melihat *Return On Equity* perusahaan Automotive dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah Heterokedasitas.

Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y	=	<i>Return On Equity</i>
a	=	Konstanta Regresi
b ₁ , b ₂	=	Koefisien Regresi
X ₁	=	<i>Current Ratio</i>
X ₂	=	<i>Debt To Equity Ratio</i>

Tabel IV.13
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,463	8,747		,625	,537
	CR	,027	,033	,173	,835	,411
	DER	-2,158	4,418	-,101	-,488	,629

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Dari tabel di atas maka dapat diketahui nilai – nilai sebagai berikut :

- Konstanta = 5.463
- Current Ratio* (CR) = 0.027
- Debt to Equity Ratio* = -2.158

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga di ketahui persamaan berikut :

$$Y = 5.463 + 0.027X_1 + -2.158X_2$$

Keterangan :

- a) Nilai *Return On Equity* (constant) = 5.463 jika semua variabel bebas memiliki nilai nol
- b) Nilai *Current Ratio* (CR) = 0.027 menunjukkan nilai *Current Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Equity* mengalami peningkatan. Kontribusi yang diberikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* sebesar 0.173 dilihat dari Standardized Coefficients.
- c) Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) = -2.158 menunjukkan nilai *Debt to Equity Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Equity* sebesar -0.101 dilihat dari Standardized Coefficients.

2. Pengujian Signifikan

a. Uji Secara Parsial (Uji - t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Bentuk pengujian adalah :

H₀: r_s = 0, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel brbas (X) dengan variabel terikat (Y).

H₀: $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara antara variabel brbas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Ho diterima jika :- $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

Ho ditolak ika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

Tabel IV.14
Hasil Uji Persial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,463	8,747		,625	,537
CR	,027	,033	,173	,835	,411
DER	-2,158	4,418	-,101	-,488	,629

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS

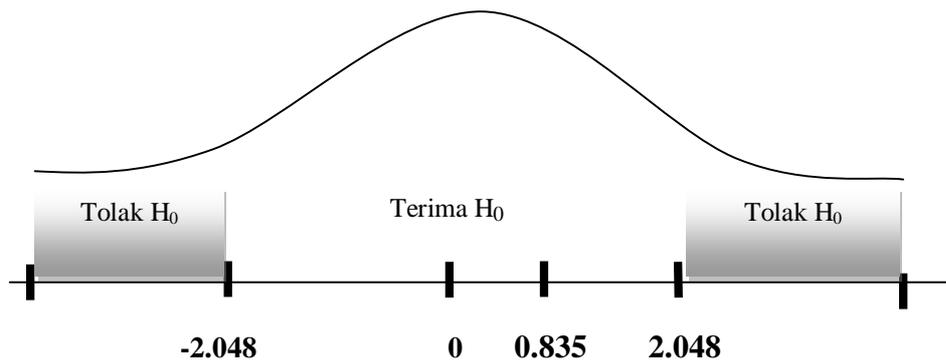
1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (persial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kreteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2.048 untuk itu $t_{hitung} = 0.835$ $t_{tabel} = 2.048$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

1. H₀ diterima jika : $-2.048 \leq t_{hitung} \leq 2.048$ pada $\alpha = 0,05$
2. H₀ ditolak jika : $t_{hitung} > 2.048$ atau $-t_{hitung} < - 2.048$

Kriteria Pengambilan Hipotesis :



Gambar IV.4

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 0.835 dan t_{tabel} diketahui sebesar 2.048 $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0.835 < 2.048$. dari hasil penelitian ini diperoleh nilai *Current Ratio* dengan uji t diperoleh angka 0.629 ($sig\ 0.629 > 0,05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan.

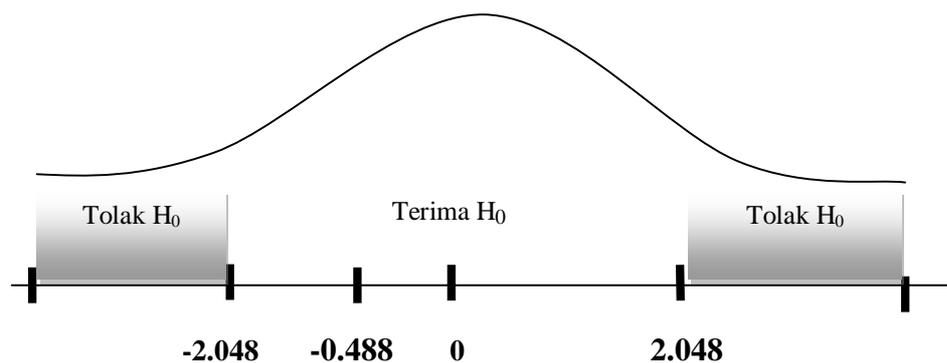
2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Aquity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2.048 untuk itu $t_{hitung} = -0.488$ $t_{tabel} = 2.048$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2.048 \leq t_{hitung} \leq 2.048$ pada $\alpha = 0,05$
2. H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.048$ atau $-t_{hitung} < -2.048$

Kriteria Pengambilan Hipotesis :



Gambar IV.5

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -0.488 dan t_{tabel} dengan di ketahui sebesar -2.048 $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0.488 < -2.048$. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai *Debt to Equity Ratio* dengan uji t di peroleh angka 0.411 (sig 0.411 > 0,05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

Uji F dilakukan dengan menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y)

Berikut pengujiannya adalah :

$H_0 : \mu = 0$, tidak ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y

$H_0 : \mu \neq 0$, ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y

Kreteria Pengambilan Keputusan :

c. Terima Ho apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

d. Terima Ho apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 22.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.15
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	210,962	2	105,481	,781	,468 ^b
	Residual	3645,298	27	135,011		
	Total	3856,260	29			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS

Dari hasil pengujian hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai F_{hitung} untuk $n + 30$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$$

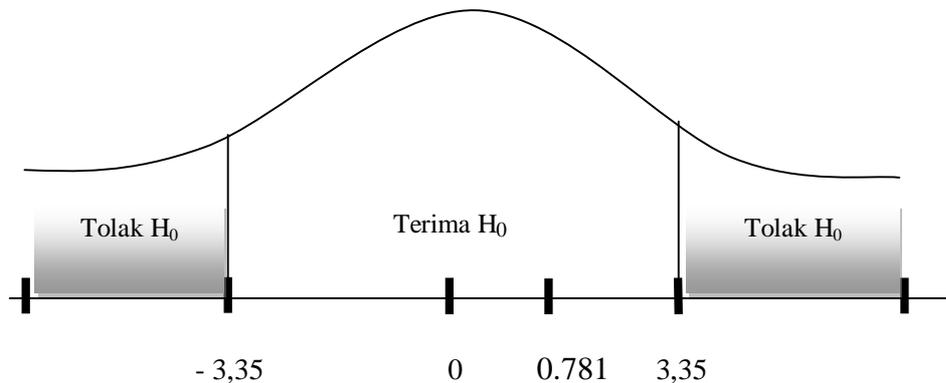
$$F_{hitung} = 0.781 \text{ dan } F_{tabel} = 3.35$$

Kreteria Pengambilan Keputusan :

a. Terima Ho apabila $0.781 \leq 3,35$ atau $-F_{hitung} > -3.35$

b. Terima Ho apabila $0.781 > 3,35$, atau $-F_{hitung} < -3.35$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.6
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan uji F pada tabel IV.14 didapat nilai F_{hitung} adalah sebesar 0.781 dan F_{tabel} adalah 3.35. Dengan demikian F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($0.781 < 3.35$) dan nilai signifikannya sebesar 0.486 lebih besar dari 0.05 artinya H_0 diterima H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

e. Koefisien Determininasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya variabel indeviden dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.16
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,234 ^a	,055	-,015	11,61943

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS

Pada tabel diatas dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square 0.055 untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*, maka dapat diketahui melalui uji determinasi yaitu sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.055 \times 100\%$$

$$D = 5.5\%$$

Nilai *R-Square* diatas adalah sebesar 5.5% hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama sama terhadap *Return On Equity* sebesar 5.5% sedangkan 94.5% oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Current ratio (rasio lancar) merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi *Current Ratio* maka aktiva lancar lebih tinggi dibandingkan dengan hutang lancar, dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban yang jatuh tempo dan dapat membayar beban bunga, penggunaan modal dalam perusahaan tidak terganggu sehingga dapat meningkatkan laba dan dapat meningkatkan *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Automotive dan Componen menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.835 < 2.048$) dengan nilai signifikan 0,629 lebih besar dari 0.05 sehingga H_0 diterima H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Automotive dan Componen yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016. Artinya secara parsial walaupun *Current Ratio* mengalami kenaikan tidak membuat kenaikan yang tinggi terhadap *Return On Equity* atau membuat kenaikan yang kecil terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Rizki (2015) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Debt to equity ratio adalah rasio hutang untuk mengukur tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan dan dikalkulasi berdasarkan perbandingan jumlah total liabilitas dibanding dengan jumlah total ekuitas. *Debt to equity ratio* digunakan mengindikasikan seberapa besar hutang sebuah perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya dibandingkan dengan nilai ekuitas yang dimilikinya

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Automotive dan Componen menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.781 < 3.35$) dengan nilai signifikan 0.411 lebih besar 0,05 sehingga H_0 diterima H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Automotive dan Componen yang terdaftar Bursa Efek Indonesia priode 2012 – 2016. Artinya secara parsial walaupun *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan. pengaruhnya kecil terhadap meningkatkan *Return On Equity* atau untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara persial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Elafanika (2012) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Automotive dan Componen menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($0.781 < 3.35$) dengan nilai signifikan 0.486 lebih besar dari 0.05 artinya sehingga H_0 diterima H_a ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa *Current* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Automotive dan Componen yang terdaftar Bursa Efek Indonesia priode 2012 – 2016. Artinya Secara simultan atau secara bersama – sama pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak membuat kenaikan yang tinggi terhadap Return On Equity atau membuat kenaikan yang kecil terhadap menghasilkan laba bersih.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Rizki (2015) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* Automotive dan Componen yang terdaftar Bursa Efek Indonesia priode 2012 – 2016.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Automotive dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Automotive dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016, hal ini menunjukkan secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity*.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Automotive dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016, hal ini menunjukkan secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity*.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* secara simultan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Automotive dan Komponen yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

B. SARAN

1. Perusahaan lebih memperhatikan penggunaan modal apakah lebih memilih menggunakan modal sendiri atau modal asing. Sehingga lebih efektif dalam meningkatkan laba dan pada saat perusahaan jatuh tempo, perusahaan dapat untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Banyak cara untuk meningkatkan laba dengan modal secara efektif dan menggefesienkan biaya sehingga meningkatkan laba perusahaan.
2. *Current Ratio* harus lebih ditingkatkan sehingga perusahaan bisa memenuhi kewajiban – kewajiban lancarnya. Caranya dengan meningkatkan aktiva lancar dan mengurangi hutang lancar.
3. *Perusahaan lebih memperhatikan tingkat Debt to Equity Ratio* dan lebih meningkatkan *Current Ratio* sehingga pada saat perusahaan jatuh tempo dapat memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya sehingga perusahaan dapat berjalan dengan efisien dan bisa meningkatkan laba.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel perusahaan, mengganti variabel indeviden dan devendennya dengan rasio keungan yang lain yang tidak sama dengan penelitian ini agar semua rasio dapat diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed 1, Cet. 5) Jakarta : Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Safri (2009), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Ed,1). Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Riyanto, Bambang (2013). *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Cet.6). Yogyakarta : BPFE
- Juliandi, Azuar. Irfan dan Manurung, Saprinal (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Cet.2). Medan : Umsupress
- Hani, Syafrida (2015) *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan : Umsu Press
- Van Horne, James dan Jhon Wachowicz. (2006). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Selemba Empat.
- Brigham, dan Houston. (2010). *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Selemba Empat
- Hermanto, Bambang (2012). *Analisa laporan keuangan*, (Cet. Pertama), Jakarta: Lentera Printing.
- Munawir, S (2014). *Analisa laporan keuangan* (Ed. 4, Cet. 17) Yogyakarta : LIBERTY
- Sunyoto, Danang (2013). *Dasar – dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Cet. Pertama), Yogyakarta: CAPS(Center Of Academic Pulishing Service)
- Sjahrial, Dermawan (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Ed. 4) Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hartono, (2015). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil No.1 vol 5 Program Studi Akuntansi Universitas Prima Indonesia*
- Devi Elafanika (2012) ANALISIS PENGARUH Current Ratio, Total Aset Turnover, Deb to Equity Ratio, SIZE, TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan *Automotive* dan *Allied Products* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2006 – 2010). *Under graduate thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesritas Diponegoro.*
- Rizki, Adriani Pongrangga (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Aset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity (study pada perusahaan Sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2011 – 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (jab) Vol. 25 No. 2 Fakultas ilmu administrasi Universitas Brawijaya.*